

**MANAJEMEN PROGRAM VOKASIONAL SKILL BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS**  
**(STUDI KASUS DI SMALB NEGERI GEDANGAN SIDOARJO)**

**Nur Fitri Anggraini**

S1-Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[nur.20005@mhs.unesa.ac.id](mailto:nur.20005@mhs.unesa.ac.id)

**Sujarwanto**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Sujarwanto@unesa.ac.id](mailto:Sujarwanto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Manajemen vokasional skill bermanfaat untuk meningkatkan pengelolaan keterampilan anak sebagai bekal bekerja. Program vokasional meningkatkan kemandirian dan keterampilan kerja bagi peserta didik disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program vokasional skill di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo. Pendekatan penelitian kualitatif jenis studi deskriptif dengan desain studi kasus, sumber data dari data premier dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru bidang kurikulum dan guru vokasional, data sekunder dari observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis alir Milles dan Huberman meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan data dengan kredibilitas. Hasil Penelitian menunjukkan; 1)perencanaan rapat bersama kepala sekolah, komite sekolah, stakeholder dan guru;2)pelaksanaan meliputi pemberian materi dari guru pendamping serta guru instruktur ahli sebagai penguat materi kompetensi dunia kerja;3)evaluasi melalui praktik dan bazar kewirausahaan;4)faktor pendukung dari kelengkapan fasilitas sekolah dan dukungan orang tua, Faktor penghambat dari kondisi siswa yang tantrum saat pembelajaran dan kurangnya kreatifitas siswa;5)tindak lanjut melalui rekomendasi pekerjaan, dukungan dan bimbingan bagi yang berwirausaha dan kelas pasca sekolah bagi yang membutuhkan penguatan vokasional skill atau kompesantoris. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan keberhasilan lulusan disabilitas siap bekerja, meningkatkan kemandirian dan taraf hidup individu disabilitas, serta meningkatkan kualitas manajemen program vokasional skill di sekolah luar biasa.

**Kata Kunci :** manajemen, vokasional, disabilitas

**Abstract**

Vocational skills management is useful for improving the management of children's skills for employment. Vocational programs increase independence and work skills for students with disabilities. This study aims to describe the management of vocational skills programs at SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo. Qualitative research approach descriptive study type with case study design, data sources from primary data by interviewing the principal, curriculum teacher and vocational teacher, secondary data from observation and documentation. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis techniques with Milles and Huberman flow analysis include data collection stages, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity test with credibility. The results showed; 1) planning meetings with principals, school committees, stakeholders and teachers; 2) implementation includes providing material from accompanying teachers and expert instructor teachers as reinforcing material for world of work competencies; 3) evaluation through practice and entrepreneurship bazaars; 4) supporting factors from the completeness of school facilities and parental support, inhibiting factors from the condition of students who tantrum during learning and lack of student creativity; 5) follow-up through job recommendations, support and guidance for entrepreneurship and post-school classes for those who need vocational skills or kompesantoris reinforcement. Implications of the study

**Keywords:** management, vocational, disability

## PENDAHULUAN

Memiliki ketrampilan vokasional menjadi urgensi individu disabilitas, ketrampilan vokasional sebagai bekal kemandirian dan kesiapan melanjutkan kehidupan dimasa depan. Kemampuan vokasional bagi individu disabilitas mampu meningkatkan kualitas hidup mereka di Masyarakat (Helbig et al., 2023). Hal ini menuntun sekolah untuk membekali peserta didik disabilitas dengan ketrampilan vokasional yang diharapkan di dunia kerja. Pembelajaran program vokasional adalah pengembangan dan penerapan pengetahuan Keterampilan sebuah pekerjaan sebagai bekal kemandirian di masa depan (Waty & Giatman, 2024). Tujuan utama dari program vokasional salah satunya adalah untuk meningkatkan revelasi Pendidikan dan bimbingan kejuruan dengan peningkatan kebutuhan kedua pekerjaan untuk menciptakan Masyarakat yang mempu bersaing dan berkelanjutan (Sudira, 2012). Selain itu vokasional mampu meningkatkan minat siswa dalam memberdayakan lingkungan sekitar tempat tinggalnya (Munir et al., 2022). Vokasionalisasi mampu memberikan dukungan bagi peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan yang luas di dunia kerja (McGrath et al., 2020).

Pendidikan vokasional menjadi suatu yang penting bagi peserta didik disabilitas, peserta didik disabilitas memiliki arti yang luas, kebutuhan akan layanan yang sesuai dengan hambatan yang dialami menjadi sebuah kewajiban yang se bisa mungkin dapat dipenuhi. Disabilitas, gangguan dan ketidak mampuan adalah tiga istilah yang digunakan untuk menggambarkan “kebutuhan khusus” istilah “disabilitas” mengacu pada ketidakmampuan seorang individu untuk melakukan suatu tugas atau suatu hambatan yang tidak memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsi anggota tubuh mereka secara optimal. Salah satu kondisi yang tidak mendukung yang ditunjukkan oleh seorang individu tersebut sebagai disabilitas. Berdasarkan pengertian ini disabilitas dapat menjadi suatu ketidakmampuan yang bergantung pada kondisi yang melengkapi atau ketidakmampuan dapat disebabkan karena disabilitas (Hallahan et al., 2012). Akibat kondisi tersebut program ketrampilan vokasional menjadi salah satu solusi bagi keberlangsungan hidup mereka. pada peserta didik berkebutuhan khusus program vokasional bukan mempersiapkan peserta didik untuk memberdayakan lingkungan atau bahkan melanjutkan pendidikan namun lebih berfokus untuk hidup mandiri dan mampu bekerja (Kauppila et al., 2020).

Peyelanggaran program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus salah satunya adalah sekolah luar biasa, Program ketrampilan vokasional telah tertara dalam kurikulum Pendidikan nasional di lingkungan sekolah luar biasa dengan jam dan waktu pembelajaran lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. pada lingkungan sekolah luar biasa program ketrampilan

vokasional membekali peserta didik dengan kemampuan berwirausaha, ketrampilan dan karir di bidang tertentu yang di sesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik (Desel & Marcus, 2019).

Kurikulum Sekolah menengah atas luar biasa terkait pembelajaran vokasional memiliki porsi yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran lainnya, hal ini dilakukan karena kebutuhan kecakapan hidup bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang perlu di siapkan untuk kelangsungan kemandirian hidup masa depan. Dijelaskan dalam Permendikbudristek nomer 7 tahun 2022 bahwa isi kurikulum satuan menengah keatas untuk sekolah luar biasa mencangkup ruang lingkup materi pemberdayaan dan ketrampilan, yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, harga diri, kepercayaan, partisipasi aktif, dan akses pengambilan keputusan yang bertujuan agar peserta didik dapat berkreasi, berkarya dan mengembangkan kemandirian dalam kehidupan mereka sendiri maupun dalam masyarakat. Selain itu pada standar isi SMALB mencakup muatan tambahan berupa kebutuhan khusus dan ketrampilan.

Pemerintah telah memberikan dukungan penuh terhadap hak pekerja disabilitas salah satu dalam undang undang nomer 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, pada pasal 53 ayat 1 dan 2 menyatakan jaminan bagi penyandang disabilitas terhadap hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta. Pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah diwajibkan memperkerjakan peyandang disabilitas sekurang-kurangnya 2% dari jumlah pegawai yang dimiliki, sedangkan untuk badan usaha swasta diwajibkan memperkerjakan sekurang-kurangnya 1% pekerja peyandang disabilitas dari jumlah pegawai yang dimilikinya. Pemberian kesempatan bekerja pada individu dengan disabilitas memiliki manfaat yang besar bagi individu tersebut (Weld-Blundell et al., 2021).

Pembelajaran vokasi mengarahkan peserta didik disabilitas mendapatkan ilmu dan bakat dalam bidang kewirausahaan, baik nantinya peserta didik akan menjadi pegawai atau membangun usahanya sendiri. Wirausaha adalah kegiatan untuk membangun ekonomi dan memiliki fungsi dalam melakukan pembaharuan sesuatu yang baru yang mampu bersaing dengan trobosan lainnya (Cendaniarum & Supriyanto, 2020). Menjadi wirausaha merupakan solusi yang dapat di ambil dan tepat bagi peyandang disabilitas, dengan menjadi seorang wirausaha, peyandang disabilitas mampu mandiri ditengah kesulitan dan keterbatasan lapangan pekerjaan (Pranatasari et al., 2019).

Banyak peyelenggara pendidikan formal yang menyediakan program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus, baik dalam bentuk sekolah luar biasa atau sekolah inklusi. Dari data kemendikbudristek tahun 2023 peyelenggara sekolah luar biasa sebanyak 2.329 sekolah dan sekolah inklusi 40.928 sekolah, baik sekolah swasta maupun sekolah negeri. Salah satu sekolah

## *Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Disabilitas (Studi Kasus di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo)*

peyelenggara bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo (SLBN Gedangan), SLB yang merupakan sekolah rujukan untuk anak berkebutuhan khusus di wilayah jawa timur. Pelayanan yang diberikan berupa pendidikan formal mulai dari SDLB hingga SMALB, serta dapat menerima semuah jenis ketunaan.

SLB Negeri gedangan berupaya meberikan pelayanan dan pembelajaran yang berharga bagi peserta didik disabilitas, khususnya dalam kemampuan ketrampilan vokasional. Peyelenggaran yang program yang terlaksana dan memberikan output yang mampu bersaing di dunia kerja menjadi tolak ukur keberhasilan program vokasional yang dilaksanakan sekolah. Hal ini tentunya penyelenggaran program vokasional tidak terlepas dari manajemen yang dilaksanakan sekolah dalam peyelenggaraan program vokasional, manajemen merupakan proses yang terdiri dari meramalkan (merencanakan), pelaksanaan, kordinasi, pengedalian dan motivasi (Pettinger, 2020). Menejemen menjadikan sumberdaya tersebut salah satu kunci dari keberhasilan pelaksanaanya sendiri. Selain itu proses kerja yang terarah dan terstruktur adalah ciri utama dari keterlasanaanya manajemen. Manajemen merupakan proses kerja dengan pengarahan, sistem yang terstruktur, otoritas pada area tertentu serta memiliki tujuan yang sama (Ayibah & Andari, 2022).

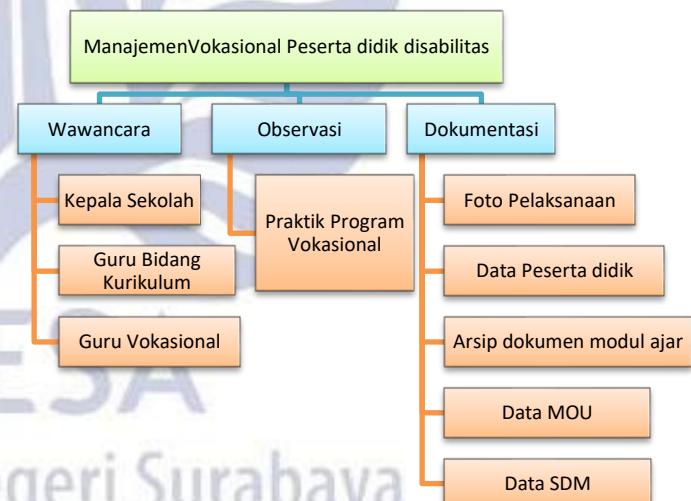
Penelitian oleh (Sarimanah, 2023) menunjukkan manajemen program vokasional harus meliputi perencanaan awal yang dilakukan oleh sekolah dan tersusun pada setiap semesternya, yang melibatkan semua pihak yang ada di sekolah tersebut. (Crisjayanti, 2020) menjelaskan pelaksanaan program vokasional dapat dilaksanakan dengan melakukan metode *moving class*, dimana peserta didik dapat mendapatkan materi di kelas masing-masing dan berpindah di ruang vokasional ketika pelaksanaan praktik belangsung. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Madiun yang menjalankan vokasional skill dengan menggunakan dua metode pembelajaran, pembelajaran teori dan praktik. Persamaaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mendeskripsikan manajemen program vokasional bagi peserta didik disabilitas di jenjang SMALB.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya pada subjek pelitian tidak terkhusus pada salah satu ketunaan melainkan mencakup semua ketunaan yang ada di SMALB Negeri Gedangan, berfokus pada delapan program vokasional meliputi batik, kerajinan, otomotif, loudry, tata rias kecantikan, tata boga, menjahit, dan massage. Berdasarkan uraian tersebut pelaksanaan manajemen yang terlaksana dengan baik dan jelas menjadi hal yang penting terhadap keberhasilan suatu program. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen program vokasional bagi peserta didik disabilitas di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian memberikan latar yang alamiah sebagai sumber data untuk mengkaji dan memahami fenomena sekitar (Muzari et al., 2022). Dengan pendekatan ini pengamatan dilakukan menjadi lebih terbuka, realistik dan terjalin pendekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga menghasilkan data yang mendalam. Jenis studi deskriptif dengan desain studi kasus. Studi kasus adalah desain penelitian yang bertujuan mengungkapkan keunikan dan karakteristik yang terdapat dalam sebuah kasus dilakukan secara mendalam dalam bentuk wawancara dan pertanyaan-pertanyaan (Assyakurrohim et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan penelitian sebagai instrumen, peneliti di tuntut sebagai pengamat yang mendetail dan mendalam untuk memperoleh fungsi sebanyak-banyaknya dari informasi yang diamati. Sumber data penelitian meliputi sumber data premier dan data sumber data skunder. Data premier diperoleh dari wawancara dan obervasi serta data skunder dari studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang kurikulum, guru bidang vokasional sebanyak 8 macam vokasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.



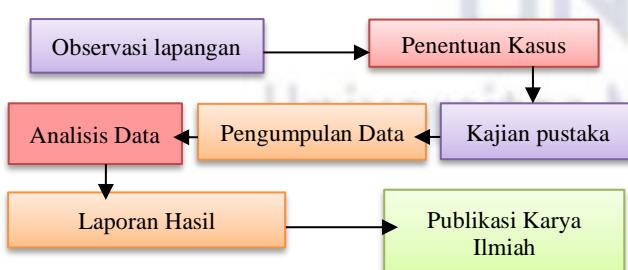
Bagan 1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Bagan diatas menjelaskan alir kisi kisi instrumen penelitian yang meliputi wawancara kepada kepala sekolah, guru bidang kurikulum dan guru vokasional. Observasi dilakukan pada praktik program vokasional meliputi delapan vokasional. Dokumentasi meliputi dokumentasi pelaksanaan, data peserta didik, modul ajar, MOU dan data SDM (guru). Instrumen penelitian ini meliputi wawancara pada aspek perencanaan meliputi latar bekalang program dan persiapan program, aspek pelaksanaan meliputi keaktifan peserta didik dan guru, serta alur pelaksanaan program. Aspek Evaluasi pada pemelihiran metode evaluasi. Aspek faktor pendukung dan penghambat serta aspek tindak lanjut program.

Instrumen observasi meliputi pengamatan pada pelaksanaan praktik program vokasional dengan aspek kelengkapan fasilitas, keaktifan peserta didik, dan metode penyampaian guru. Instrumen studi dokumentasi meliputi dokumentasi foto pelaksanaan, data aspek peserta didik, absensi peserta didik, dokumen evaluasi, modul ajar, data mou dan data guru pengajar.

Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Analisis data dilakukan dengan dilakukan dengan pengkodean dari hasil Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini memuat instrumen data meliputi instrument pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pengkodean data yang berisikan kode dari fokus penelitian, latar penelitian, Teknik pengumpulan datam sumber data dan waktu penelelitian. Latar penelitian berada di sekolah luar biasa negeri gedangan sidoarjo. Pada pengkodenan Teknik pengumpulan data W adalah kode wawancara, O kode observasi dan D kode dokumentasi. Sumber data meliputi KS kode dari kepala sekolah, BK kode dari Bidang Kurikulum, GKVB kode guru vokasional batik. GKVTS kode guru vokasional tata rias, GKVM kode guru vokasional menjahit, GKVK kode guru vokasional kerajinan, GKVBL kode guru vokasional bengkel, GKVL kode guru vokasional laudry, GKVMS kode guru vokasional massage, GKVBT kode guru vokasional tata boga. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat dan tindak lanjut dari program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo.

Teknik uji keabsahan dilakukan dengan uji kredibilitas yang menggunakan triangulasi sumber dan Teknik untuk membuktikan hasil penelitian yang kredibel.



Bagan 2. Bagan Alir penelitian

Observasi lapangan dengan melakukan pengamatan di sekolah. Penentuan kasus dilakukan dengan memilih masalah yang telah didapatkan. Kajian pustaka dengan mengesplor landasan teori terkait manajemen program vokasional skill bagi peserta didik disabilitas. Pengumpulan data terkait informasi relevan digunakan sebagai bahan untuk analisis data. Data yang dikumpulkan di analisis untuk menetukan hasil penelitian dan pengambilan keputusan. Pemuatan laporan akhir

berisi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian serta keimpulan dan saran. Publikasi karya ilmiah berisi tentang artikel hasil penelitian, yang disesuaikan dengan ketentuan.

## HASIL

Hasil Penelitian manajemen program vokasional bagi peserta didik disabilitas menunjukkan urgensi pelaksanaan manajemen program vokasional yang baik dan sistematis sebagai keberhasilan program vokasional bagi peserta didik disabilitas. Berdasarkan hasil penelitian manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALB Negeri gedangan berjalan dengan baik, peserta didik aktif mengikuti program vokasional yang telah di sediakan sekolah, selain itu sekolah mampu mencetak lulusan yang siap bekerja baik dengan memmbuat usaha atau bekerja di perusahaan mitra. Manajemen Program Vokasional SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan faktor pendukung, serta tindak lanjut program.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang kurikulum, dan 8 guru bidang vokasional menjelaskan bahwa perencanaan program vokasional dilakukan di setiap awal tahun pelajaran. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam perencanaan di sebuah sekolah, pada aspek perencanaan kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin atau manajer. Perencanaan program vokasional bagi peserta didik di SMALB Gedangan adalah yang melatar belakangi munculnya program ini sebagai jawaban dari kebutuhan para siswa ketika lulus sekolah, selain itu tuntutan dari kurikulum SLB yang mewajibkan adanya program vokasional bagi peserta didik disabilitas. Harapan dalam terbentuknya program vokasional untuk meningkatkan taraf bekerja bagi peserta didik setelah lulus, mampu hidup mandiri serta menghidupi dirinya sendiri.

Perencanaan dilakukan dengan langkah awal dilakukan dengan rapat di setiap awal tahun ajaran baru, untuk merancang program vokasional selama satu tahun kedepan, dengan menimbang kebijakan kurikulum, penentuan SDM pengajar, pembuatan anggaran, penjadwalan kegiatan, menyediakan fasilitas, penjadwalan kunjungan, dan asesmen peserta didik serta kerjasama dengan pihak mitra DUDI. Dalam penyedian fasilitas sekolah memberikan fasilitas terbaik untuk pelaksanaan program vokasional, sekolah telah menyediakan fasilitas berupa adanya ruang praktik pada setiap bidang vokasional yang disertakan alat dan bahan. Kesiapan peserta didik dalam memahami minat dan bakat mereka di berbagai pilihan program vokasional juga menjadi pertimbangan penting dalam perencanaanya, guru bidang kurikulum mengungkapkan bahwa setiap peserta didik masuk dilakukan asesmen untuk membantu peserta didik menyesuaikan minat dan bakatnya dibidang vokasional.

Bukan fasilitas saja yang disediakan dengan maksimal, kesiapan SDM dalam pelaksanaan program vokasional juga sangat dipertimbangkan, di SLBN Gedangan sekolah menyediakan guru pendamping dan guru instruktur luar bagi sebagian vokasional yang membutuhkan, sehingga kebutuhan instruktur yang memahami kekhususan peserta didik sangat dipertimbangkan. SLBN Gedangan memiliki 8 program vokasional yang ditawarkan bagi peserta didik, diantaranya menjahit, tata rias kecantikan, lousy, tata boga, kerajinan hantaran dan souvenir, massage, otomotif dan batik. kurikulum SMALB memberikan pilihan sebanyak 20 program vokasional bagi sekolah penyelenggara namun SMALB Negeri Gedangan hanya memfokuskan pada 8 pilihan vokasional, karena sekolah melakukan pertimbangan dan observasi kebutuhan peserta didik serta kebutuhan lingkungan jangka Panjang.

Penentuan SDM pengajar dilakukan dengan menentukan guru pendamping setiap program vokasional, guru pedamping berasal dari kalangan guru yang akan bertanggung jawab sebagai guru perencanaan pelaksanaan kegiatan serta berkewajiban memberikan evaluasi pelaksanaan kegiatan ke pihak sekolah di setiap akhir tahun pembelajaran. Meskipun dari kalangan guru sekolah memfasilitasi kecakapan guru dengan memberikan kursus kemampuan vokasional hingga guru memiliki sertifikat kemampuan di bidang vokasional tersebut. SDM pengajar berperan dalam membuat modul ajar pelaksanaan serta membuat rincian anggaran untuk pengeluaran proses pelaksanaan program dan merekomendasikan SDM eksternal pelaksanaan program.

Temuan peneliti di lapangan program vokasional otomotif tidak memiliki guru pedamping dari kalangan guru, hal ini menjadi hambatan dalam perencanaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, baik dalam penjadwalan kegiatan maupun program yang diberikan ke peserta didik. Kurangnya SDM tersebut di akibatkan adanya guru yang purna tugas, sehingga untuk saat ini vokasional otomotif dipegang langsung oleh instruktur, meskipun demikian guru instruktur masih berkomitmen dan tetap memberikan program yang fungsional bagi peserta didik.

Selanjutnya perencanaan penganggaran bagi setiap program vokasional dilakukan dengan diskusi antara kepala sekolah dan seluruh staff sekolah, anggaran dan pembiayaan program berasal dari BOS regular, BPUPP, BOSDA dan beberapa kegiatan dari mitra yang telah bekerjasama. Selanjutnya berfokus pada kemitraan dunia usaha (DUDI), kepala sekolah menjalin mitra dari berbagai aspek untuk penunjang program vokasional, baik dari dengan sekolah kejuruan, universitas hingga perusahaan, hal ini didasarkan harapan kemudahan peserta didik disabilitas masuk kedalam dunia usaha dan industri. Perencanaan dilakukan semaksimal mungkin dan mampu memberikan

pelayanan yang baik bagi peserta didik dalam pemerolehan pembelajaran.

Selanjutnya aspek pelaksanaan. SMALB Gedangan memiliki 8 program vokasional, namun vokasional laundry belum dilaksanakan sepenuhnya untuk peserta didik SMALB. Hasil wawancara, dapat di ambil kesimpulan bahwa program vokasional yang aktif hanya 7 program. Pelaksanaan program vokasional di SMALB Gedangan sidoarjo dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh guru pendamping. Siswa boleh memilih satu atau lebih program vokasional yang diminati dan telah sesuai dengan asesmen yang dilakukan guru sebelumnya.

Selanjutnya dengan membagi sesuai dengan kemampuan dan asesmenya. Peserta didik SMALB Gedangan mayoritas adalah dengan hambatan intelektual dan hambatan pendengaran, meskipun terdapat peserta didik tunanetra dan peserta didik autis didalamnya. Treatment yang dilakukan pada setiap ketuaan memiliki perbedaan tersendiri dari asesmen awal, hal tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan program vokasional untuk peserta didik.

Setelah penyesuaian asesmen dilakukan dilanjutkan dengan pelaksanaan yang telah direncanakan dalam modul ajar. Setiap guru program vokasional memiliki cara masing-masing dalam pembelajaran yang dilakukan baik dalam pembagian kelas maupun dalam penyampaian materi, pada setiap kelas pelaksanaanya terdapat guru pendamping dan guru instruktur. Sedikit banyaknya siswa tergantung pada hasil asesmen yang telah dilakukan guru di awal, hal ini mempengaruhi dengan jadwal pelaksanaan program, jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan program vokasional tidak semua vokasional membutuhkan guru instruktur, seperti laundry, kerajinan dan massage karena guru pendamping memiliki kompetensi di bidang tersebut. Meskipun begitu pelaksanaanya tetap dibantu dengan koordinasi bersama guru-guru lainnya, karena peserta didik yang dihadapi adalah disabilitas yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Pelaksanaan berkisar antara satu sampai dua jam, dalam obervasi yang dilakukan peneliti pelaksanaan dilakukan sehari penuh karena ada pesanan. hampir semua program vokasional yang menciptakan produk mengalami hal tersebut, seperti menjahit, batik dan kerajinan (handicraft). Vokasional handicraft banyak menerima pesanan dari berbagai kalangan, peserta didik memiliki peran dalam produksi produk yang dipasarkan.

Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan modul ajar yang dibuat oleh setiap guru pendamping. Hasil wawancara menunjukkan pada peserta didik dengan hambatan pendengaran terdapat keterbatasan bahasa dari instruktur namun pelaksanaan tetap dilaksanaan dengan metode lain, pelaksanaan dimulai dari yang paling sederhana bagi peserta didik, modul ajar disesuaikan dan

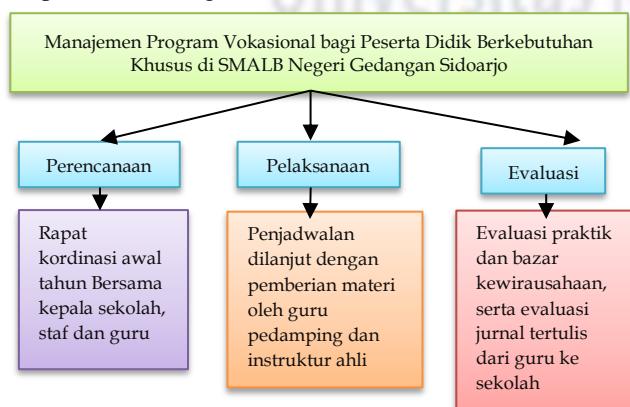
## *Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Disabilitas (Studi Kasus di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo)*

di sederhanakan agar mudah dipahami oleh peserta didik, dari cara penyampaian guru atau materi yang diajarkan guru. Namun karena setiap vokasional memiliki harapan output yang berbeda, pada vokasional seperti kerajinan, tata rias kecantikan, batik dan tata boga khususnya bagi hambatan pendengaran memiliki materi dan capaian yang lebih tinggi dari peserta didik lainnya.

Pelaksanaan selanjutnya pada pembagian kelas dalam setiap kegiatannya, Materi yang berikan terdapat perbedaan antar hambatan peserta didik, namun pembagian kelas pelaksanaan sebenarnya beragam., Meskipun telah terjadwal, karena peserta didik mampu memilih lebih dari satu sehingga jika jadwal tumpang tindih mereka akan memilih yang paling diminati.

Program vokasional sudah mampu memberikan income baik Lembaga maupun peserta didik, sehingga menjadi salah satu metode yang digunakan sekolah kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam pelaksanaan program. Guru memanfaatkan kondisi lingkungan sebagai bentuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru lebih menggunakan metode reward dan pendekatan secara emosional kepada peserta didik tanpa mengurangi ketegasan, kesabaran serta rasa yang menyenangkan.

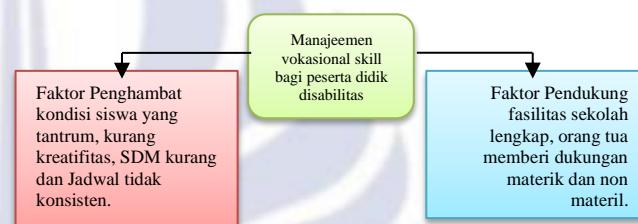
Evaluasi tidak dilakukan dengan tes tertulis, dari keseluruhan vokasional evaluasi dilakukan dengan unjuk kerja dan pagelaran bazar vokasional di akhir tahun pelajaran. hasil wawancara bersama guru vokasional, evaluasi dilakukan dengan dua waktu, yakni waktu akhir tahun yang merupakan evaluasi keseluruhan program, serta waktu mingguan atau setiap setelah kegiatan dilaksanakan. Masing-masing guru vokasional memiliki cara mereka sendiri dalam evaluasi yang dilakukan, hal ini agar guru mampu memperhitungkan ketercapaian target yang telah ditentukan dalam modul ajar. Capaian kinerja program vokasional di sesuaikan dengan hambatan yang dialami setiap peserta didik, contohnya pada vokasional tata boga evaluasi pada peserta didik dengan hambatan pendengaran berbeda pelaksanaannya. Guru berkewajiban memberikan evaluasi dengan pememberian laporan jurnal kepada sekolah selama pelaksanaan kegiatan vokasional.



Bagan 3. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Faktor pendukung dalam pelaksanaan adalah ketersedian fasilitas sekolah, kerjasama orang tua serta

minat peserta didik dalam program yang disediakan. Fasilitas yang digunakan terawat dan layak untuk digunakan. Dukungan orang tua dalam segi emosional, hingga biaya adalah bentuk harapan orang tua kepada sekolah untuk mampu memberikan layanan yang layak dan fungsional bagi anak-anak mereka. Faktor penghambat hambatan utama dalam pelaksanaan program vokasional adalah peserta didik, karakteristik peserta didik yang luar biasa terutama dalam penguasaan emosi serta mood peserta didik tersebut. Contoh Hambatan yang muncul adalah kondisi peserta didik kaku dalam mengekspresikan karya yang mereka hasilnya. Selain itu program vokasional otomotif yang kebingungan jadwal dan pelaksanaanya karena tidak memiliki guru pendamping, meskipun terdapat dukungan penuh dari fasilitas serta dukungan orang tua pelaksanaan kegiatan tidak berjalan lancar karena jadwal kurang jelas, beliau juga mengungkapkan peserta didik kurang terserap kedalam vokasional otomotif sehingga peserta didik yang ikut saat ini hanya 4 dan semua hambatan pendengaran.



Bagan 4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Selain prinsip-prinsip manajemen di atas, program vokasional di SMALB Negeri Gedangan memiliki tindak lanjut bagi program tersebut. Tindak lanjut dalam pelaksanaan program vokasional di SMALB Gedangan dilakukan dalam berbagai cara, baik rekomendasi dari sekolah atau dari guru pendamping dan guru instruktur.

Harapan utama dari vokasional adalah peserta didik mampu bekerja, baik dengan wirausaha atau masuk perusahaan. Namun hasil tindak lanjut di SMALB Gedangan tidak hanya masuk ke dunia kerja perusahaan saja, memberikan bekal dan sertifikasi yang menjadikan peserta didik mampu membuka peluang usahanya menjadi salah satu bentuk tindak lanjut yang diharapkan sekolah dan orang tua.

Bentuk keberhasilan dalam pembelajaran telah diimplementasikan dengan keberanian peserta didik dalam membuka usahanya, meskipun demikian sekolah juga tetap mengupayakan dan memfasilitasi tindak lanjut peserta didik untuk mampu bekerja di perusahaan atau tempat kerja lainnya, tentunya dengan menggandeng mitra yang telah bekerjasama. Harapan untuk mampu menjembatani antara peserta didik dan dunia kerja bagi peserta didik berkebutuhan khusus menjadikan kegembiraan tersendiri bagi guru dan sekolah.

SMALB Negeri Gedangan memberikan bekal dan wadah bagi peserta didik yang secara standar belum mampu masuk kedunia kerja. Dengan kelas transisi yang

## *Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Disabilitas (Studi Kasus di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo)*

merupakan kelas pasca sekolah bagi para alumni atau non alumni yang pelaksanaan pembelajarannya sendiri lebih mengedepankan vokasional dan kemampuan kompensatoris. Peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi SLBN Gedangan tetap memberikan arahan dan fasilitas pengenalan lingkungan bagi peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi Manajemen Program Vokasional bagi peserta didik disabilitas di SMALB Negeri Gedangan meliputi; a) perencanaan dilakukan rapat Bersama di awal tahun, b) pelaksanaan dilakukan dengan penjadwalan dan pemberian materi dari guru pedamping dan guru instruktur, c) evaluasi dilakukan dengan praktik dan bazar kewirausahaan, d) faktor pendukung dari fasilitas sekolah dan dukungan materir dan non materil dari orang tua, faktor penghambat dari kondisi siswa yang tantrum, kurangnya kreatif, SDM kurang dan jadwal tidak konsisten, e) tindak lanjut dengan rekomendasi bekerja di perusahaan mitra, dukungan untuk usaha dan kelas pasca sekolah bagi alumni atau non alumni.

### **PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian manajemen program vokasional bagi peserta didik disabilitas menunjukkan keberhasilan manajemen menjadi kunci pelaksanaan program vokasional bagi peserta didik disabilitas. Penelitian manajemen program vokasional bagi peserta didik disabilitas di SMALB Negeri gedangan mengharapkan tercapainya peserta didik berkebutuhan khusus yang mampu berwirausaha dan meningkatkan taraf hidup mereka. Berdasarkan hasil analisis data manajemen program vokasional berjalan dengan sistematis dan terarah, manajemen dilakukan dengan tiga prinsip pokok manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Prasad, 2020). Dua prinsip pendukung dikikut sertakan berupa faktor penghambat dan faktor pendukung dan tindak lanjut program.

Perencanaan dilakukan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, (Mumtazya Nugroho & Andari, 2023) mengungkapkan Perencanaan adalah proses yang dilakukan untuk mempersiapkan sistem, taktik, Teknik, metode, personalia serta segara fasilitas yang akan digunakan dalam pelaksanaan sebuah program atau kegiatan. Perencanaan yang sistematis dan strategis diperlukan dalam pelaksanaan manajemen di sekolah, dan menjadi peran pembantu dalam pelaksanaan Pendidikan (Bantilan et al., 2023) Pembahasan dalam Penelitian ini menggunakan teori dari George R Terry sebagai alat menganalisis hasil temuan data terkait perencanaan program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Gedangan.

Berdasarkan data sebelumnya SMALB Negeri Gedangan menyusun perencanaan program vokasional dengan tahapan-tahapan perencanaan. Tahapan yang pertama yakni menentukan tujuan yang melatar belakangi program vokasional. Kebutuhan peserta didik terhadap kepemilikan skill dalam bidang tertentu, serta

sebagai bekal peserta didik untuk dapat hidup secara mandiri di masyarakat. Hal ini sejalan dengan Sudira (2012) mengungkapkan Tujuan utama vokasionalisasi adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan bimbingan kejuruan dengan peningkatan kebutuhan kedua pekerjaan untuk menciptakan negara dan Masyarakat yang mampu bersaing dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Vokasionalisasi muncul karena adanya kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan profesional (Ozer & Perc, 2020). Selain itu Desel & Marcus (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan vokasional di lingkungan SLB membekali peserta didik dengan kemampuan berwirausaha, ketrampilan dan karir di bidang tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Sama halnya dengan Penelitian Mutiah (2021)(Mutiah, 2021)(Mutiah, 2021) yang mengatakan bahwa perencanaan pendidikan Keterampilan harus dipersiapkan dengan matang dan sistematis dari awal untuk mencapai tujuan utama yaitu meliputi; kemandirian pribadi, kemandirian sosial dan kemandirian ekonomi. Jauhari et al. (2020) menjelaskan pendidikan vokasional berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dan Keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus, guna memenuhi kebutuhan mereka dalam persiapan diri menghadapi dunia kerja di masa depan.

Kepala sekolah dalam perencanaan sebagai pemimpin sekaligus manajer melakukan rapat koordinasi untuk merencanakan program vokasional, yang meliputi penyediaan SDM, penyesuaian dengan kurikulum, anggaran serta penyediaan fasilitas penunjang. Sarimanah (2023) menjelaskan perencanaan pembelajaran disusun setiap semester dengan melibatkan kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan setiap bulan diadakan evaluasi Bersama untuk kemudian dilakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Pada kurikulum merdeka belajar SMALB bahwa program Keterampilan vokasional adalah prioritas utama dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga alokasi waktu yang diberikan lebih banyak.

Perencanaan program SMALB Gedangan mempersiapkan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik yang sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan. Viga Saputi (2018) mengungkapkan sebagai seorang guru pendidikan luar biasa peran edupreneur merupakan pemegang keberhasilan edupreneurship dalam setting sekolah. Dalam artian sekolah harus menyediakan guru vokasional yang mampu dalam kompetensinya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, SMALB Negeri Gedangan telah menyediakan guru vokasional dengan 2 kategori yakni guru pendamping dari kalangan guru internal dan guru instruktur ahli eksternal sebagai guru penunjang pelaksanaan kegiatan, guru tersebut berkewajiban sebagai pengajar yang sesuai dengan standar yang diharapkan dunia usaha.

Sarimanah (2023) menjelaskan penyusunan perencanaan pembelajaran program vokasional, kepala sekolah membentuk tim untuk mengelola setiap

## *Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Disabilitas (Studi Kasus di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo)*

vokasional yang ada, Biasanya didelegasikan kepada masing-masing guru vokasional untuk membuat perangkat perencanaan seperti program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya pemberian bekal kepada guru internal dengan bentuk pengkhususan kepada guru tersebut. Kelas kursus tersebut diberikan kepada guru pendamping program vokasional agar mendapatkan sertifikasi yang sesuai di bidangnya. Hal ini adalah upaya sekolah dalam pengembangan SDM, yang salah satunya sebagai bentuk meningkatkan efektivitasan individu dalam pelaksanaan program (Piwowar-Sulej, 2021).

Setelah perencanaan Sumber daya manusia direncanakan, asesmen untuk peserta didik dilakukan guna mengenali potensi, bakat dan minat peserta didik. Asesmen dianggap sebagai komponene paling penting dari pengalaman belajar siswa dan mampu mempengaruhi kualiatan pembelajaran yang didapatkan (Sokhanvar et al., 2021). Dalam penelitiannya Mastiani et al. (2021) mengungkapkan kegiatan asesmen dapat mengarahkan untuk mengenal kemampuan awal peserta didik yang nantinya sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya sekolah memberikan rekomendasi kepada peserta didik vokasional yang sesuai dengan hasil asesmen yang dilakukan. Peserta didik mampu memilih lebih dari satu bidang vokasional yang diminatinya. Perencanaan materi dilakukan oleh guru pendamping masing-masing bidang vokasional yang dibuat dalam bentuk modul ajar, guru merencanakan selama satu semester materi yang akan diajarkan sesuai dengan kreteria dan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya yaitu pada penganggaran dan tahap penyediaan fasilitas penunjang, sekolah mengalokasikan anggaran dari uang BOS sebagai sumber utama dan dari biaya lain sebagai penunjangnya. Sekolah telah menyediakan ruang khusus bagi setiap program vokasional serta peralatan dan bahan yang dibutuhkan, kondisi ruang sudah sangat memadai dan sesuai dengan standar sarana prasarana, hingga alat serta bahan disediakan dengan baik oleh pihak sekolah. Sesuai dengan penelitian Setiawati (2023) bahwa perencanaan dibuat dengan berhubungan kepada semua aspek melalui merupakan tujuan program yang mengacu pada visi misi sekolah, menentukan keterampilan apa yang diajarkan, metode serta strategi dalam mengajar dan alokasi waktu, biaya serta penjadwalan peserta didik. Azizah (2022) mengungkapkan pengalokasian sumber daya direncanakan dalam RKAS pada awal tahun ajaran, dengan dana yang dipakai dari BOS, setelah itu demi kelancaran pelaksanaan dilakukan dengan menyusun tim pengembangan program agar administrasi berjalan lancar dan rapi. Perencanaan program vokasional di SMALB Negeri Gedangan dilakukan dengan baik oleh sekolah, sesuai dengan proses perencanaan dikemukakan oleh Suhardi (2018) yakni telah menentukan tujuan serta

sasaran program, mengeksplorasi sumberdaya, mencari peluang dan strategi serta menyusun program yang akan dilakukan.

Pelaksanaan adalah bagian penting dalam proses manajemen suatu program, menurut Cantika & Khamidi (2023) pelaksanaan adalah upaya untuk merealisasikan perencanaan yang sesuai dengan kenyataan yang diharapkan dengan memotivasi para anggota agar mampu melakukan dengan optimal. SMALB Negeri Gedangan telah melaksanakan program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus dari kelas X hingga kelas XII dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti minimal satu program vokasional.

Sesuai dengan Pendapat (Kurnia & Andari, 2023) bahwa tahap pelaksanaan program adalah puncak dari kerjasama yang dilakukan oleh seluruh anggota dengan harapan seluruh anggota mampu menolong dan mengusulkan permasalahan yang sedang terjadi. Pendapat tersebut selaras dengan hasil data yang didapatkan sebelumnya, bahwa pelaksanaan program vokasional dilakukan dengan kerjasama antar semua komponen sekolah dengan tujuan untuk mencapai target yang diharapkan.

Pelaksanaan diawali dengan mengikuti jadwal yang telah dibuat, kemudian guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil asemen yang telah dilakukan sebelumnya. Setiawati (2023) dalam penelitiannya menjelaskan pelaksanaan Keterampilan vokasional dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah tertuang pada RPP, yang didalamnya terdapat kegiatan awal, penyiapan program pembelajaran hingga pengisian kelas berupa absensi. Hal yang sama dilakukan, durasi program selama 1 hingga 2 jam, dan lebih jika mendekati event atau perlombaan tertentu, dalam sekali pelaksanaan akan terdapat minimal 2 guru yakni guru pendamping dan guru instruktur ahli, meskipun tidak semua program vokasional memiliki guru instruktur ahli seperti otomotif, kerajinan dan massage namun tetap akan ada guru lain yang membantu pelaksanaan kegiatan program.

Pelaksanaan vokasional dalam materi yang disampaikan telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Metode penyampain menggunakan metode praktik demonstrasi dan metode penyampaian langsung atau penjelasan teori. Penggunaan metode tersebut digunakan karena dianggap memudahkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (Jacob et al., 2022). Kedua metode ini didukung dengan metode pendekatan berbasis reward dan pendekatan emosional agar peserta didik tertarik tidak gampang bosan dalam pelaksanaanya. Crisjayanti (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan program dapat dengan metode Moving class yang dimaksut peserta didik masuk kedalam kelas ketika penyampaian teori dan masuk ke ruang praktik ketika praktik pembuatan produk. Peneliti dilapangan menemukan bahwa SLB Gedangan tidak menggunakan metode moving class, semua kegiatan baik teori maupun praktik dilakukan langsung di ruangan

## *Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Disabilitas (Studi Kasus di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo)*

vokasional, hal ini dilakukan karena kondisi peserta didik yang bisa saja tantrum ketika berpindah. SMALB Negeri Gedangan juga memiliki usaha di lingkup Lembaga sehingga peserta didik diberikan pengalaman berkecimpung langsung dalam dunia wirausaha, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut andil dalam pembuatan produk yang akan dipasarkan sekolah.

Berdasarkan teori di atas program vokasional SMALB Negeri Gedangan sesuai dengan ketentuan dan pencapaian yang diharapkan. Meskipun pada pelaksanaan program terdapat hambatan tidak konsistennya jadwal pelaksanaan, hal ini karena pada waktu tertentu sekolah memiliki kegiatan yang lebih diprioritaskan, kurangnya sumber daya internal guru di beberapa program vokasional serta guru berhalangan hadir dalam pelaksanaan program.

Evaluasi adalah proses pengukuran dalam suatu kegiatan untuk mengetahui hasil yang dicapai sesuai atau tidak dengan standar yang telah direncanakan. Crisjyanti (2020) Berdasarkan kegiatan evaluasi di SMALB Negeri Gedangan dalam pelaksanaan program vokasional dilakukan dengan dua cara, yakni evaluasi mingguan dan evaluasi akhir tahun keseluruhan. Peneliti menemukan evaluasi dilakukan dengan praktik secara langsung, kemudian guru memberikan evaluasi di saat pelaksanaan atau di akhir pelaksanaan. Dalam evaluasi guru menyesuaikan dengan kriteria yang telah di targetkan di modul ajar. Untuk evaluasi tahunan dilakukan dalam bentuk pagelaran bazar kewirausahaan yang menampilkan seluruh vokasional yang ada. Hal ini selaras dengan teori Sudijono (2016) bahwa ruang lingkup evaluasi mencakup pada pelaksanaan program dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar siswa dinilai saat evaluasi tahunan sedangkan evaluasi pelaksanaan diberikan langsung saat pelaksanaan atau setelah pelaksanaan program. Metode yang digunakan merupakan metode evaluasi formatif yang dilakukan saat pembelajaran dan metode sumatif setelah pembelajaran berlangsung (Bin Mubayrik, 2020). Sarimanah (2023) bahwa penelitian hasil pembelajaran siswa dilakukan dengan soal tertulis dan proyek unjuk kerja. Berbeda dengan yang dilakukan SLB Negeri Gedangan dalam melakukan evaluasi lebih sederhana dengan praktik tanpa tes tertulis.

Selain evaluasi pelaksanaan guru kepada peserta didik, sekolah juga melakukan evaluasi dengan mengharuskan guru menulis jurnal harian setiap pelaksanaan kegiatan, hal ini sebagai monitoring pelaksanaan program dari sekolah kepada guru serta untuk menindak lanjuti permasalahan yang mungkin terjadi saat pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi di arsipkan sebagai laporan pertanggung jawaban program vokasional namun tidak semua guru melakukan hal tersebut. kepala sekolah sering melakukan monitoring secara lisan sehingga dibeberapa kesempatan tidak ternotulensi dengan baik. Secara keseluruhan kegiatan

evaluasi masih dilakukan dengan sederhana dan fleksibel, namun tetap memberikan jawaban bagi permasalahan yang terjadi dilapangan.

Manajemen program vokasional di SMALB negeri Gedangan Sidoarjo dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Hasil temuan peneliti menunjukkan faktor pendukung dalam pelaksanaan program vokasional adalah dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas. Tidak hanya itu sekolah juga sangat mendukung dalam pengembangan program vokasional dengan sering mengikutkan peserta didik ke perlombaan tingkat provinsi hingga tingkat nasional.

Selain itu dukungan dari Masyarakat dan orang tua menjadi salah satu keberhasilan dari program vokasional, baik dalam bentuk dukungan non materil kepada peserta didik serta dukungan dalam pembiayaan pelaksanaan program. Hal ini selaras dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 8 yang menjelaskan bahwa Masyarakat memiliki hak dalam berperan terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program vokasional di SMALB Gedangan adalah kondisi peserta didik. Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kriteria yang berbeda dengan peserta didik tipikal, sehingga kemampuan dalam mengkondisikan diri masih kurang. temuan peneliti dilapangan peserta didik dalam kondisi tertentu mengalami tantrum sehingga menghambat pelaksanaan program vokasional. Azizah (2022) mengungkapkan bahwa hambatan yang muncul dari peserta didik tunarungu yang memerlukan pengulangan yang terus menerus hingga projek yang di harapkan mendapatkan hasil yang maksimal.

Hambatan lain yang muncul adalah kurangnya Sumber daya pengajar dari guru pendamping karena adanya purna tugas, hal ini membuat penjadwalan pelaksanaan menjadi kurang konsisten jika tidak memiliki guru pendamping dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut menunjukkan pelaksanaan program tidak terlepas dari dukungan serta hambatan dari berbagai pihak pelaksana program, sekolah berusaha untuk mendiskusikan solusi bagi hambatan yang ada, baik dengan pemberian metode pembelajaran yang disesuaikan serta monitoring evaluasi penjadwalan program.

Pemberian tindak lanjut bagi peserta didik menjadi hal yang penting. Menurut Mufiddah et al. (2019) sekolah seharusnya memberikan kesempatan memperoleh lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka. Su'adiyah et al (2021) menjelaskan bahwa sebagai upaya tindak lanjut kegiatan kewirausahaan pihak sekolah telah memenuhi keperluan yang dibutuhkan peserta didik. Sesuai dengan Pendapat tersebut, SMALB Negeri Gedangan memberikan tiga pilihan tindak lanjut bagi peserta didik, berupa rekomendasi masuk ke perusahaan mitra, dukungan dalam membuka usaha dan pemberian kelas pasca sekolah sebagai penguatan program vokasional dan kompesantoris.

## *Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Disabilitas (Studi Kasus di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo)*

Keterbatasan penelitian ini terketak pada wawancara kepada guru instruktur dan observasi di beberapa program, karena kesibukan sekolah. Solusi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumentasi serta memaksimalkan wawancara dengan guru pedamping yang bersedia, sehingga hasil temuan peneliti tetap valid.

Implikasi penelitian ini sebagai bekal ketrampilan bagi peserta didik disabilitas, meningkatkan taraf hidup, meningkatkan kepercayaan diri individu disabilitas, membantu melatih peserta didik disabilitas dalam ketrampilan serta mengembangkan juga menyelesaikan masalah dalam hidup dan peningkatan kualitas lulus peserta didik disabilitas yang mampu bekerja. Manajemen program vokasional bermanfaat sebagai dasar keberhasilan program yang diharapkan, selain itu mampu menentukan strategi yang harus dipilih sebagai peningkatan keberhasilan peserta didik dalam kemampuan vokasional.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian manajemen program vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMALB Negeri Gedangan menujukkan bahwa manajemen dilakukan dengan baik dan sistematis. Perencanaan dengan rapat bersama kepala sekolah, komite sekolah, stakeholder dan guru. Pelaksanaan meliputi pemberian materi dari guru pendamping serta guru instruktur ahli sebagai penguat materi kompetensi yang diharapkan dunia kerja. Evaluasi melalui praktik dan pagelaran bazar kewirausahaan. Faktor pendukung dari kelengkapan fasilitas sekolah dan dukungan orang tua, Faktor penghambat dari kondisi siswa yang tantrum saat pembelajaran dan kurangnya kreatifitas siswa. Tindak lanjut melalui rekomendasi lapangan pekerjaan dengan mitra sekolah, dukungan dan bimbingan bagi yang berwirausaha dan kelas pasca sekolah bagi yang membutuhkan penguatan vokasional skill atau kompesantoris. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai bekal ketrampilan bagi peserta didik disabilitas, meningkatkan taraf hidup, meningkatkan kepercayaan diri individu disabilitas serta peningkatan kualitas lulus peserta didik disabilitas yang mampu bekerja dan meningkatkan kualitas manajemen program vokasional skill di sekolah luar biasa. Selanjutnya saran bagi sekolah hendaknya terus memperbaiki dan mencari solusi bagi hambatan yang ada selama program vokasional, dan saran bagi para peneliti kedepan harapannya dapat lebih menggali informasi tentang program vokasional bagi peserta didik disabilitas pada fokus yang lain, sehingga dapat memberikan informasi lain di bidang program vokasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

- Ayibah, G., & Andari, S. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan Ii / 423 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 566–574. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48742>
- Azizah, R. N. (2022). Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skills Siswa Tunarungu. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(2), 173–184. <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/article/view/5590>
- Bantilan, J. C., Deguito, P. O., Otero, A. S., Regidor, A. R., & Junsay, M. D. (2023). Strategic Planning in Education: A Systematic Review. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 45(1), 40–54. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i1976>
- Bin Mubayrik, H. F. (2020). New Trends in Formative-Summative Evaluations for Adult Education. *SAGE Open*, 10(3), 1–16. <https://doi.org/10.1177/2158244020941006>
- Cantika, A., & Khamidi, A. (2023). Manajemen Pembelajaran di SDN Jambangan I/413 dan MIS Al-Hidayah Kebralon Surabaya Sesuai Dengan Sarana Prasarana yang Dimiliki Sekolah. *Inspirasi Manajemen Jurnal*, 11(01), 96–108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/56698>
- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167–177. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35509>
- Crisjayanti, M. (2020). Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di Man 1 Madiun. *Skripsi:IAIN Ponorogo*, 108. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/10177>
- Desel, J., & Marcus, E. (2019). Vocational Skills and its Importance to Persons with Special Needs in Nigeria. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(10), 8–11. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT19OCT1998.pdf>
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. . (2012). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (13th ed.). NY: Person Publication.
- Helbig, K. A., Radley, K. C., Schrieber, S. R., & Derieux, J. R. (2023). Vocational Social Skills Training for Individuals with Intellectual and Developmental Disabilities: A Pilot Study. *Journal of Behavioral Education*, 32(2), 212–238. <https://doi.org/10.1007/s10864-021-09445-2>
- Jacob, U. S., Oyefeso, E. O., Adejola, A. O., & Pillay, J. (2022). Social Studies Performance Of Pupils With Intellectual Disability: The Effect Of Demonstration Method And Storytelling. *Ilkogretim Online*, 21(March), 36–47. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2022.01.04>
- Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sunarya, P. B. (2020). *Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs*. 508(Icite), 665–668. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.315>
- Kauppila, A., Lappalainen, S., & Mietola, R. (2020). Governing citizenship for students with learning disabilities in everyday vocational education and training. *Disability and Society*, 36(7), 1–21.

*Manajemen Program Vokasional Bagi Peserta Didik Disabilitas (Studi Kasus di SMALB Negeri Gedangan Sidoarjo)*

- <https://doi.org/10.1080/09687599.2020.1788512>
- Kurnia, M. A., & Andari, S. (2023). Manajemen Program "Wer Praçā Wan Txn Chēā" Dalam Menanamkan Karakter Peduli. *EDU LEARNING: Jurnal of Education and Learning*, 2(1), 184–192. <https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/56>
- Mastiani, E., Asmawati, S. E., & Koestini, E. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Inclusive : Journal of Special Education*, VII(01), 23–32. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/Inclusi/article/view/1307>
- McGrath, S., Powell, L., Alla-Mensah, J., Hilal, R., & Suart, R. (2020). New VET theories for new times: the critical capabilities approach to vocational education and training and its potential for theorising a transformed and transformational VET. *Journal of Vocational Education and Training*, 74(4), 1–22. <https://doi.org/10.1080/13636820.2020.1786440>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Vol. 30, Issue 25). SAGE Publications,. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Mufiddah, R. K., Effendi, M., & Sulthoni, S. (2019). Program Vokasional Siswa Tunagrahita di SMALB Malang (Studi multi situs di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Malang). *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 5(2), 74. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p74-80>
- Mumtazya Nugroho, A., & Andari, S. (2023). Manajemen Program Khea Thaew Kheaph Thongchat (Berbaris Untuk Menghormati Bendera Nasional) Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Karakter Kedisiplinan Pada Peserta Didik Di Darul Muyaheeden Mosque Child Development Center, Padang Besar, Thailand. *Journal Edu Learning*, 2(1), 177–183. <https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL>
- Munir, M., Sinambela, E. A., Halizah, S. N., Khayru, R. K., & Mendrika, V. (2022). Review of Vocational Education Curriculum in the Fourth Industrial Revolution and Contribution to Rural Development. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 2(1), 5–8. <https://doi.org/10.56348/jos3.v2i1.20>
- Mutiah, N. (2021). Manajemen Pendidikan Keterampilan Vokasional Anak Tunagrahita. *Pendidikan Luar Biasa*, 2(20), 191–198. <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/1828>
- Muzari, T., Shava, G. N., & Shonhiwa, S. (2022). Qualitative Research Paradigm, a Key Research Design for Educational Researchers, Processes and Procedures: A Theoretical Overview. *Indiana Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 14–20. <https://indianapublications.com/Journals/IJHSS>
- Ozer, M., & Perc, M. (2020). Dreams and realities of school tracking and vocational education. *Palgrave Communications*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.1057/s41599-020-0409-4>
- Pettinger, R. (2020). *Introduction to management*. London: Bloomsbury Publishing. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hSJHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR25&dq=Introduction+to+management+pettinger>
- Piwowar-Sulej, K. (2021). Human resources development as an element of sustainable HRM – with the focus on production engineers. *Journal of Cleaner Production*, 278. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124008>
- Pranatasari, F. D., Hartono, W., & Kusuma, M. (2019). Peran Mentor Dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Penyandang Disabilitas. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 14(2), 189–209. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/2529%0Ahttps://ojs.uph.edu/index.php/DJM/article/view/1731>
- Prasad, L. M. (2020). *Principles and practice of management*. New Delhi:Sultan Chand & Sons. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hgsBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Principles+and+practice+of+management>
- Sarimanah. (2023). Manajemen Pembelajaran Program Vokasional Bagi Anak Tunagrahita Di SLB Kabupaten Subang. *WALI PIKIR: Jurnal Of Education*, 1(2), 133–140. <https://journal.apcoms.co.id/JWP/index.php/WP%0AManajemen>
- Setiawati, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Keterampilan Vokasional Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Kota Bandung. *WALI PIKIR : Journal of Education*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.62555/wp.v1i1.0013>
- Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, F. (2021). Advantages of authentic assessment for improving the learning experience and employability skills of higher education students: A systematic literature review. In *Studies in Educational Evaluation* (Vol. 70). <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101030>
- Su'adiah, R. L. Q., Wahid, A., & Fahrurrozi, F. (2021). Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6672>
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: RajaGrafindo Persada.
- Sudira, P. (2012). Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan kejur. In T. Setyawan (Ed.), *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (1st ed., Vol. 58, Issue 12). UNY Press.
- Suhardi, S. (2018). *Pengantar Majajemen Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Grava Media.
- Viga Saputi, L. H. (2018). Urgensi Guru Dan Kompetensi Edupreneur Dalam Dukungan Pendidikan Vokasional Di Sekolah Luar Biasa. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 40–45. <https://doi.org/10.33061/ww.v13i2.2259>
- Waty, C., & Giatman, M. (2024). Implementasi Kewirausahaan Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB ) Negeri 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6241–6247. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13297>
- Weld-Blundell, I., Shields, M., Devine, A., Dickinson, H., Kavanagh, A., & Marck, C. (2021). Vocational interventions to improve employment participation of people with psychosocial disability, autism and/or intellectual disability: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph182212083>